Ahsana:
Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Vol. 1, No. 2 - Juni 2023, Hal. 56-60
DOI: 10.59395/ahsana.v1i2.319

Pelatihan Kewirausahaan Bagi Siswa SMK YPP Padang Cermin Kabupaten Pesawaran

Armalia Reny WA[1*], Sinta Merinda[2], Eva Destriantika[3], Martina Diah Yunesti[4]
[1234]Fakultas Bisnis Universitas Mitra Indonesia, Bandar Lampung
*Email : armalia.reni@umitra.ac.id, sintamerinda@umitra.ac.id, evadestriantika.student@umitra.ac.id, martina.student@umitra.ac.id,

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
04.06.2023	12.06.2023	22.06.2023	30.06.2023

Abstract: *Vocational High School (SMK) is a school that is prepared to produce graduates who are competent in their fields and improve the skills of students. One of the skills that must be possessed by Vocational High School (SMK) students is entrepreneurial skills that aim to enable students to master the competence of expertise and entrepreneurship programs to meet the demands of the world of work. Community service activities are expected to help students grow students' spirit, motivation, and creativity while exploring business potential and increasing adequate knowledge in preparing business plans.*
Keywords: *Training, entrepreneurship, students*

Abstrak: Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang dipersiapkan untuk mencetak lulusan yang kompeten dalam bidangnya dan meningkatkan ketrampilan yang dimiliki siswa. Salah satu ketrampilan yang harus dimiliki oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah ketrampilan berwirausaha yang bertujuan agar siswanya dapat menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan untuk memenuhi tuntutan dunia kerja. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat membantu siswa dalam menumbuhkan spirit, motivasi, dan kreativitas siswa seerta menggali potensi usaha dan menambah pengetahuanyang memadai dalam menyusun *business plan*.
Kata Kunci: Pelatihan, kewirausahaan, siswa

1. PENDAHULUAN

Pertambahan jumlah angkatan kerja di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat namun tidak diikuti dengan peningkatan jumlah lapangan kerja. Ketidakseimbangan tersebut menyebabkan permasalahan penganguran yang cukup kronis. Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Agustus 2019 merilis data jumlah penganggurandi Indonesia pada Agustus 2019 sebesar 7,05 juta orang. Angka ini naik sebesa 50.000 orang dari tahun lalu di periode yang sama mencapai 7 juta orang.

Penanggulangan masalah pengangguran telah dilakukan oleh pemerintah dengan mencanangkan gerakan kewirausahaan. Meskipun demikian penguatan gerakan tersebut dengan memasukkannya ke dalam kurikulum pembelajaran menjadi kurang efektif karena sasaran pendidikan hanya terpusat pada ranah kognitif saja yang berupa penjabaran teori berwirausaha tanpa diikuti langkah nyata. Penjabaran teori ke ranah nyata perlu dilakukan dengan cukup baik. Pelatihan kewirausahaan akan mampu menjabarkan ilmu dalam ranah teoritis lebih terfokus ke ranah praktis.

Penjabaran teori berwirausaha menjadi ranah praktis memerlukan penguatan yang cukup untuk menciptakan insan yang betul-betul tangguh dalam menjalankan wirausaha. Dalam penjabaran tersebut diperlukan pemotivasian dan pemberian contoh yang nyata pada calon pelaku usaha agar mempunyai motivasi yang tinggi untuk memulai usaha baru dan membuka lapangan kerja baru juga. Sasaran utama dalam pemberian motivasi tersebut adalah generasi muda yang mempunyai potensi yang besar untuk memulai usaha baru dan mengembangkanya di masa depan sehingga mempunyai *multiplayer effect* yang besar dalam penciptaan lapangan kerja baru.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang dipersiapkan untuk mencetak lulusan yang kompeten dalam bidangnya dan meningkatkan ketrampilan yang dimiliki siswa. Salah satu ketrampilan yang harus dimiliki oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah ketrampilan berwirausaha. “Ketrampilan berwirausaha merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang, sebagai bentuk penguasaan pengetahuan dan menerapkannya pada kegiatan nyata dalam kehidupan” (Muhammad Saroni, 2012: 161).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai pendidikan menengah bertujuan agar siswanya dapat menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun untuk mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan kejuruannya (Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan). Terciptanya wirausahawan sangat berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Vol. 1, No. 2 - Juni 2023, Hal. 56-60
DOI: 10.59395/ahsana.v1i2.319

Akan tetapi kondisi dunia kewirausahaan di Indonesia belum sesuai dengan harapan. Kenyataannya masih banyak siswa SMK yang belum menggunakan keterampilan yang telah didapatkan di sekolah untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu masih banyak siswa SMK yang belum dapat menciptakan lapangan kerja sendiri. Hal ini dibuktikan masih banyaknya jumlah pengangguran yang berasal dari lulusan siswa SMK.Data Badan Statistik (BPS) mencatat jumlah pengangguran pada tahun 2018 tingkat Pengangguran Terbuka pada Februari 2018 masih didominasi oleh lulusan Sekolah menengah kejuruan (SMK), yaitu sebesar 8,92 %.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, perlu diadakan pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat khususnya genarasi muda untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan menggali potensi yang ada. Dengan diadakan pelatihan kewirausahaan diharapkan mampu memunculkan usaha baru dan memberikan efek positif pada pengembangan mental kemandirian generasi muda. Pelatihan ini ditujukan pada siswa siswi SMK YPP Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Meredith et al (2002) menjabarkan enam nilai hakiki dalam kewirausahaan yaitu: percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, keberanian mengambil risiko, kepemimpinan, berorientasi pada masa depan, dan orisinilitas (Kreativitas dan inovasi).

Kepercayaan diri merupakan pendorong seseorang untuk berperilaku dan bertindak, orang yang memiliki kepercayaan diri cukup akan cenderung memilki kemampuan untuk bertindak sesuai dengan pemikirannya.Orientintasi pada tugas dan hasil yang dimiliki seseorang akan menimbulkan motif orang untuk berprestasi.

Keberanian mengambil risiko merupakan spririt dasar suatu usaha. Semakin besar keberanian orang mengambil risiko semakin besar pula peluang hasil yang diperoleh. Keberanian mengambil risiko mendorong seseorang untuk berani mengambil tindakan yang baru yang kreatif dan inovatif.

Kepemimpinan merupakan ujung tombak dalam pengelolaan usaha. Jiwa kepemimpinan yang baik yang dimiliki seseorang mampu meningkatkan kemampuan menejerial seseorang. Orientasi seseorang pada masa depan mampu mendorong sesorang untuk tetap belajar dan memperbaiki kesalahan sehingga dapat terus maju. Nilai hakiki dari kewirausahaan adalah keorisinilan. Dalam mengembangkan suatu usaha orisinilitas ide dalam menjalankan usaha merupakan motor penggerak utama. Suatu ide yang benar-benar baru mendorong kemajuan usaha itu sendiri.

Suryana (2003) menjabarkan bahawa seorang wirausahawan harus memiliki keterampilan dasar yang meliputi (1) Managerial skill untuk pengelolaan usaha, (2) Conceptual skill yaitu kemampuan untuk membuat konsep usaha dan pemetaan pecahan masalah, (3) Human skill yaitu kemampuan untuk berkomunikasi dan beriteraksi dengan orang lain (4) Decision making skill yaitu kemampuan utuk mengambil keputusan dengan tepat sasaran pada waktu yang tepat juga, (5) Time managerial skill yaitu kemampuan mengelola, mengatur, dan menggunakan waktu.

Herwan Abdul Muhyi (2007) menjabarkan cara-cara uantuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dapat dilakukan dengan menggunakan empat cara

1. Melalui pendidikan formal. Kini berbagai lembaga pendidikan baik menengah maupun tinggi menyajikan berbagai program atau paling tidak mata kuliah kewirausahaan.
2. Melalui seminar-seminar kewirausahaan. Berbagai seminar kewirausahaan seringkali diselenggarakan dengan mengundang pakar dan praktisi kewirausahaan sehingga melalui media ini kita akan membangun jiwa kewirausahaan pada diri kita.
3. Melalui pelatihan. Berbagai simulasi usaha biasanya diberikan melalui pelatihan baik yang dilakukan dalam ruangan (indoor) maupun di luar ruangan (outdoor). Melalui pelatihan ini, keberanian dan ketanggapan kita terhadap dinamika perubahan lingkungan akan diuji dan selalu diperbaiki dan dikembangkan
4. Otodidak. Melalui berbagai media kita bisa menumbuhkan semangat berwirausaha. Misalnya melalui biografi pengusaha sukses (*success story*), media televisi, radio majalah koran dan berbagai media yang dapat kita akses ntuk menumbuhkembangkan jiwa wirausaha yang ada di diri kita.

3. METODE

Khalayak sasaran yang dipilih adalah para siswa siswi SMK YPP Padang CerminKelas XI dan XII. Penatapan sasaran ini merupakan suatu upaya peningkatan jiwa wirausaha di kalangan

Vol. 1, No. 2 - Juni 2023, Hal. 56-60
DOI: 10.59395/ahsana.v1i2.319

sekolah. Lebih jauh dari itu, harapannya peserta pelatihan dapat menularkan ilmu dan jiwa wirausaha yang didapatkan kepada masyarakat sekitar dan siswa baru yang baru masuk, Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, permainan/game, diskusi, dan presentasi oleh peserta, tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu:

a. Langkah 1 (Metode Ceramah dan Permainan/Game): Peserta diberi motivasi agar memiliki spirit dan jiwa kewirausahaan yang tinggi dan melekat dengan cara mengubah paradigma berfikir peserta terkait dengan kegiatan berwirausaha. Langkah pertama diselenggarakan selama 2 jam.
b. Langkah 2 (Metode Ceramah dan Diskusi): Peserta diberikan kasus pemecahan dan konsep pengelolaan usaha dengan tujuan untuk meningkatkanpengetahuan kewirausahaan mereka. Langkah kedua diselenggarakan selama2 jam.
c. Langkah 3 (Metode Diskusi): Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk merancang usaha baru dengan membuat business plan yang visible, dan kemudian mempresentasikannya di depan forum untukmendapatkan masukan dari kelompok yang lain. Langkah ketiga diselenggarakan selama 3 jam.

Acara "Pelatihan Kewirausahaan bagi Siswa SMK YPP Padang Cermin" secara umum telah berlangsung dengan baik. Hal tersebut dapat dicapai berkat dukungan dari Kepala Sekolah, Guru, beserta staff yang telah membantu di dalam koordinasi kegiatan, publikasi dan penyebaran undangan bagi para siswa. Faktor pendukung lainnya adalah peserta yang mengikuti pelatihan memiliki minat dan ketertarikan di bidang wirausaha sehingga dalam mengikuti acara tersebut peserta terlihat kritis dan antusias.

Namun demikian, meskipun secara umum acara pelatihan dapat berjalan dengan lancar akan tetapi ada beberapa hal yang menghambat pelaksanaan tersebut yaitu waktu pelatihan yang singkat, sehingga tidak semua kelompok dapat mempresentasikan *business plan* yang telah mereka susun.

Untuk penyelenggaraan kegiatan ini dibutuhkan anggaran denganperincian sebagai berikut :

No	Nama Barang	Jumlah	Harga (Satuan)	Total Harga
1	Foto copy materi	150	3.500	525.000
2	Blokcnote	25	5.000	125.000
3	Hand out	10	20.000	200.000
4	Bolpoint	1 kotak	125.000	125.000
5	Tinta Print	1	75.000	75.000
6	Kertas F4&A4			175.000
7	Snack	150	10.000	1.500.000
8	Makan siang	20	25.000	500.000
9	Banner 200 cmx500 cm	2	150.000	300.000
10	Transportasi	4	200.000	800.000
11	Biaya laporan			
	Foto copy 30 lembar x 10 rangkap	300	1.000	300.000
	Jilid	10	15.000	150.000
	TOTAL			Rp4.775.000

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan pelatihan kewirausahaan bagi siswa-siswi SMK YPP Padang Cermin telah dilaksanakan selama satu hari dengan susunan acara sebagai berikut:

Waktu	Kegiatan yang Dilakukan
07.30 – 08.00 WIB	Persiapan dan Pembukaan

Vol. 1, No. 2 - Juni 2023, Hal. 56-60
DOI: 10.59395/ahsana.v1i2.319

08.00 – 08.15 WIB	SambutanKepala Sekolah SMK YPP Padang Cermin
08.15 – 08.30 WIB	Sambutan Sekaligus Pembukaan Pelatihan Oleh Ketua Kegiatan
08.30 – 10.30 WIB	• Menumbuhkan spirit kewirausahaan dan memotivasi peserta "Paparan dengan topik Jadi Wirausaha itu Asyik" • Achievement Motivation & Meningkatkan Kreativitas
10.30 – 12.00 WIB	• Mindset Entrepreneur • Menyusun business plan
12.00 – 13.00 WIB	Ishoma
13.00 – 15.00 WIB	Presentasi dan evaluasi business plan.
15.00 – 15.30 WIB	Doa dan Penutup

b. Pembahasan

Sesuai dengan apa yang telah direncanakan, acara pelatihan kewirausahaan oleh tim Pengabdian pada Masyarakat ini telah dilaksanakan pada hari Selasa, 19November2019 dimulai pada jam 08.00 sampai dengan jam 15.30. Acara ini sedianya dijadwalkan mulai pada pukul 07.30, namun karena kendala persiapan teknis dan kesiapan peserta, acara baru dapat dimulai pada pukul 08.00 dengandihadiri oleh 100 orang peserta.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat padasiswa/siswi SMK YPP Padang Cermin Pesawaran berjalan lancar dan dapat memberikan manfaat bagi peserta. Manfaaat tersebut dapat berupa tumbuhnya spirit, motivasi, dan kreativitas siswa untuk menggali ide potensi usaha serta menambah pengetahuanyang memadai dalam menyusun *business plan*.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan bagi siswa-siswi SMK YPP Padang Cermin, secara umum berlangsung dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan

1. Tumbuhnya spirit, motivasi, dan kreativitas siswa-siswi SMK YPP Padang Cermin yang t untuk menggali ide potensi usaha.
2. Dapat disusunnya business plan usaha baru yang bisa dikembangkan oleh siswa.

SARAN

Berdasarkan Uraian dan simpulan yang telah diuraikan maka beberapa saran dari peserta adalah sebagai berikut. Untuk pelaksanaan yang lebih baik lagi di masa mendatang, berikut adalah hal-hal yang perlu mendapat perhatian:

1. Waktu kegiatan hendaknya diperpanjang
2. Materi seminar ditingkatkan relevansinya agar sesuai dengan kebutuhanpara peserta.
3. Topik yang dikehendaki umtuk pelatihan/ seminar di masa mendatangadalah pelatihan khusus tentang trik memulai usaha
4. Melibatkan narasumber yang telah sukses untuk *sharing session*.

DAFTAR PUSTAKA

Craig, J.C., dan Grant, R.M. (2003). Manajemen Strategik. Jakarta: Mediator.

Donnelly, C., Simmons, G., Armstrong, G., & Fearne, A. (2012). Marketing planning and digital customer loyalty data in small business. Marketing Intelligence and Planning, 30(5), 515 534.https://doi.org/10.1108/02634501211251034

Geoffrey G. Meredith, et. Al. (2000). Kewirausahaan Teori dan Praktek. Jakarta:Pstaka Binaman Pressindo

Herwan Abdul Muhyi, (2007) Menumbuhkan Jiwa Dan Kompetensi

Hidayah, N., & Setiawan, A. H. (2020). Analisis Perkembangan UMKM Binaan yang Memperoleh Kredit Wibawa dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang. Diponegoro Journal of Economics, 9(1), 98–109.

Kewirausahaan, Makalah: Jurusan Ilmu Administrasi Niaga Fakultas Ilmu Sosial

Vol. 1, No. 2 - Juni 2023, Hal. 56-60
DOI: 10.59395/ahsana.v1i2.319

Dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran Bandung
Kotler, Philip., & Gary Amstrong. Dasar-Dasar Pemasaran. Jakarta, PT. Indek Kelompok Gramedia, 2003.
Kotler, Philip., Manajemen Pemasaran. Jakarta, PT. Indek Kelompok Gramedia. 2004.
Meredith, Geoffrey G. (2002). Kewirausahaan: Teori dan Praktek. Jakarta : PPM
Mundir, Abdillah, *Mutu Produk*, Pasuruan. Ruz Ress, 2012
Prawirosentono,Suyadi.*Manajemen Mutu Terpadu*. Jakarta, Bumi Aksara, 2004.
Saroni, Muhammad. 2012. Ketrampilan Berwirausaha. Jakarta: Ar-Ruzz
Simamora, Bilson.Panduan Riset Perilaku Konsumen.Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama. 2002.
Suryana. 2003. Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses MenujuSukses. Jakarta: Salemba Empat
Tandjung, Jenu Widjaja. *Marketing Management Pendekatan Pada Nilai-Nilai Pelanggan. Edisi kedua.* Malang: Bayumedia Publishing. 2004.